



## **Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas**

**Arip Budiman, M.Ag<sup>1</sup>, Mariyah Qurrotu'ainii<sup>2</sup>, Maya kharisma<sup>3</sup>, Vina Selvia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Arip Budiman, M.Ag (Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail:

<sup>2</sup>Mariyah Qurrotu'ainii (Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1202060044 e-mail: [mariyahainii@gmail.com](mailto:mariyahainii@gmail.com)

<sup>3</sup>Maya kharisma (Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1202060046 e-mail: [mykhrsma@gmail.com](mailto:mykhrsma@gmail.com)

<sup>4</sup>Vina Selvia (Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1208010219 e-mail:

### **Abstrak**

*Pengembangan nilai-nilai etika menjadi sorotan penting pada zaman sekarang yang dimana sentral yang terlibat ialah anak-anak hingga orang dewasa yang menjadi dasar untuk kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya terhadap moral atau etika serta pelajaran keagamaan yang dimana akan berdampak besar bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan KKN pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keagamaan terhadap nilai moral anak dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat. Dalam kegiatan KKN pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode dengan melihat sistem pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas Moderasi Beragama) dan diterapkannya metode deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data. Subjek penelitian yaitu santri di Madrasah Diniyah Nurul Hayat. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pendidikan agama berpengaruh dalam etika dan moral anak baik dari usia dini hingga remaja, serta adanya madrasah ini sangat bersyukur serta menjadi sentral yang bermanfaat bagi masyarakat Dusun Babakan Kepuh mengenai persoalan Pendidikan keagamaan. Moralitas anak usia dini dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan moralitas anak yaitu 1) Adanya faktor genetik (internal) dipengaruhi oleh perkembangan intelektual.*

2) Faktor lingkungan (eksternal) berupa pengaruh dari orang tua dan kelompok teman sebaya yang dapat merubah dan membentuk perkembangan seorang individu.

**Kata kunci:** KKN Sisdamas moderasi Beragama, Etika, moral, Pendidikan keagamaan, Anak, Madrasah

### Abstract

*The development of ethical values is an important focus in today's era where the central involvement is children to adults who are the basis for daily life and society. Religious education is one way that parents can educate their children about morals or ethics as well as religious lessons which will have a big impact on everyday life. This community empowerment KKN activity aims to determine the influence of religious education on children's moral values in daily life at Madrasah Diniyah Nurul Hayat. In this community empowerment KKN activity, a method is used that looks at the community empowerment-based service system (Religious Moderation System) and applies descriptive methods to analyze data obtained through observation and interviews by explaining, categorizing and interpreting the data. The research subjects were students at Madrasah Diniyah Nurul Hayat. Data collection techniques include interviews, direct observation and documentation. Based on the results of data processing, religious education has an influence on the ethics and morals of children from an early age to adolescence, and the existence of this madrasah is very grateful and has become a useful center for the people of Babakan Kepuh hamlet regarding the issue of religious education. Early childhood morality can be influenced by two factors, namely internal and external factors. There are two factors that influence the development of children's morality, namely 1) The existence of genetic (internal) factors influenced by intellectual development. 2) Environmental (external) factors in the form of influence from parents and peer groups which can change and shape an individual's development.*

**Keywords:** KKN Sisdamas moderation Religion, Ethics, morals, Religious education, Children, Madrasah

## A. PENDAHULUAN

Pengembangan nilai-nilai etika menjadi sorotan penting pada zaman sekarang yang dimana sentral yang terlibat ialah anak-anak hingga orang dewasa yang menjadi dasar untuk kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Menurut Kilpatrick (dalam Zurah, 2011:63) pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan dengan harapan anak-anak akan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya terhadap moral atau etika serta pelajaran keagamaan yang dimana akan berdampak besar bagi kehidupan sehari-hari. Harapan dari adanya pendidikan agama ini akan membentuk

moral anak dari usia dini, selain itu dapat menambah wawasan anak terhadap pembelajaran keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya, serata dapat memiliki dasar akan hidup yang senantiasa dalam kebaikan ditengah pengaruh modernisasi dan lingkungan pada zaman sekarang, dan tidak lupa dengan adanya pendidikan keagamaan ini menjadikan orang tua sadar akan moral atau etika yang harus dimiliki oleh anak-anak mereka.

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya) dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi (Sutianah, Cucu, 2021: 18). Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sutianah, Cucu, 2021: 21).

Model pendidikan di Indonesia tidak lepas dari lembaga pendidikan Islam, salah satunya Madrasah. Dalam lembaga ini, materi pelajaran agama dan umum diajarkan sekaligus dan Madrasah merupakan sebagai bentuk modernisasi dari pendidikan pesantren. Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang sejajar dengan sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK (Rouf, M, 2016: 70). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan secara langsung oleh pemerintah pusat ke daerah-daerah melalui kementerian atau dinas pendidikan secara berjenjang (Triyono, Urip, 2019: 114).

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata darasa yang berarti belajar. Diniyah sendiri berasal dari kata din yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal. Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2013). Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.

Sebagai usaha untuk mengimplementasikan dari UU Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap Pendidikan agama dimana penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidupnya yang lebih baik (Astawa, I, N, T, 2021: 222-223).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dijelaskannya beberapa tahapan antara lain: definisi dari pendidikan Agama dan Keagamaan, bagaimana kebijakan

pemerintah terhadap pendidikan Agama dan Keagamaan, serta sudah sejauh mana implementasi Pendidikan Agama dan Keagamaan yang dipernakan oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Astawa, I, N, T, 2021: 223).

Untuk mewujudkan insan yang bertaqwa ialah dengan menerapkannya pendidikan agama disegala aspek kehidupan dan jenjang pendidikan. Dengan modal pendidikan agama yang kuat, akan membentuknya kepribadian yang handal dan profesional, tentunya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Maka dari itu, Pendidikan keagamaan merupakan investasi jangka panjang untuk penyiapan generasi agama dan generasi bangsa yang tangguh dan sangat penting untuk dipelajari

Fakta di lapangan terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam peranan Madrasah Diniyah Nurul Hayat, seperti ketidaksesuaian antara nilai moral yang diajarkan di madrasah dengan perilaku sehari-hari, pemahaman siswa yang terbatas, tantangan modernisasi pengaruh lingkungan sosial yang terus berubah, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai moral yang telah diajarkan di madrasah. Berdasarkan dengan apa yang terjadi di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas, masih banyak siswa-siswi yang belum memahami nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibuat dengan judul "Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Keph Desa Bongas" yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan keagamaan terhadap nilai moral anak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melihat sistem pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas Moderasi Beragama) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Sunan Gunung Djati Bandung dan terdapat empat siklus dalam pelaksanaannya. Para peserta KKN Bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Arip Budiman, M.Ag., memulai dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat secara sekilas potensi serta permasalahan yang ada di Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas. Lalu, potensi serta permasalahan ini digali melalui rembuk warga pada siklus 1 dan 2 secara mendalam dan intens terhadap warga, yang dilakukan pada saat KKN Sisdamas Moderasi Beragam berlangsung.

Data juga dilakukan tidak hanya melalui rembuk warga atau wawancara, melainkan melalui observasi partisipatif serta keikutsertaan peserta KKN dalam menjalankan program dari potensi serta permasalahan yang ditemukan, salah satunya yaitu mengenai pendidikan. Para peserta KKN akan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Hayat untuk melihat mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran agama dapat mempengaruhi etika dan moral anak yang mengaji di madrasah.

Metode selanjutnya lebih fokus pada pemberian pendidikan serta pembelajaran mengenai etika dan moral anak. Lalu, diterapkannya metode deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendidikan agama terhadap etika dan moral anak-anak di Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang, serta partisipasi peserta KKN Sisdamas Moderasi Beragama dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia untuk mengembangkan serta membentuk potensi yang baik terutama untuk anak-anak serta masyarakat. Analisis dilakukan secara *integrative* yaitu data mengenai pola etika anak yang mengaji di Madrasah Diniyah Nurul Hayat dan yang tidak mengaji di Madrasah Diniyah Nurul Hayat, melalui wawancara serta observasi terhadap staff pengajar dan masyarakat, serta orang tua siswa.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di masa ini, sudah banyak terjadinya degradasi moral pada anak usia dini sampai remaja. Kemendiknas pun mengakui bahwa banyak sekali pelajar maupun mahasiswa degradasi moralnya sangat memprihatinkan. Menurut Jahroh, W.S., & Sutarna, N. (dalam jurnal Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar, 2021: 1698) moralitas adalah salah satu kemauan tujuannya untuk menerima maupun melakukan peraturan pada nilai-nilai moral seperti panggilan agar berbuat baik kepada orang lain, selalu menaati tata tertib juga keamanan, menjaga kebersihan, menghargai dan memelihara hak orang lain, dan larangan agar tidak melakukan hal buruk.

Maka dari itu, dilakukannya pengabdian pemberdayaan masyarakat oleh peserta KKN 320 dilakukan untuk melihat potensi, masalah, serta solusi yang terdapat di Dusun Babakan Kepuh yang dimana hal tersebut di dapat dari empat siklus Sisdamas Moderasi Beragama.

#### **1. Siklus I (Refleksi Sosial di Dusun Babakan Kepuh)**

Refleksi sosial yang dilakukan pada saat rembuk warga menghasilkan beberapa permasalahan serta harapan dari masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil dari Refleksi Sosial di Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas

| No. | Permasalahan Masyarakat                                    | Harapan Masyarakat   |
|-----|--|--|
| 1.  | Lingkungan:<br>Koco-koco (selokan)<br>Sampah<br>Siskamling | Ingin melaksanakan gotong royong serta pengolahan sampah secara rutin (2 minggu 1 kali), serta merutinkan penjadwalan ronda dari setiap RT di Dusun Babakan Kepuh                              |
| 2.  | Pendidikan:<br>Sekolah                                     | Ingin meningkatkan sikap, sifat, moral, dan etika anak baik di instansi sekolah dasar hingga menengah, baik pendidikan formal ataupun keagamaan, serta pentingnya parenting bagi orang tua.    |
| 3.  | Pertanian:<br>Irigasi<br>Hama                              | Ingin membenarkan serta alternatif lebih mudah baik secara teknis atau keuangan dalam masalah irigasi lahan persawahan serta terhindarnya dari hama tikus yang melanda apabila kekurangan air. |

Semua permasalahan serta harapan dari masyarakat disimpan dan dicatat, kemudian akan didiskusikan kembali di rembuk warga yang kedua dengan kepala Dusun Babakan Kepuh yaitu Pak Dadang Supriyadi serta pihak RT dan RW yang terlibat serta Sekretaris Desa Bongas dalam wilayah Babakan Kepuh, yang kemudian didapat solusi dari permasalahan tersebut.

## 2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian di Dusun Babakan Kepuh)

Pemetaan sosial yang digambarkan oleh bapak Kodir meliputi batas wilayah antara Dusun Babakan Kepuh dengan Dusun Bongas, rumah warga, serta tempat-tempat sentral, batas wilayah DKM Jami Al-Fudhola Babakan Kepuh, potensi lingkungan (sawah), sarana umum (sekolah, posyandu, kantor pelayanan desa, masjid, madrasah, sumber air, lapangan, jembatan, jalan), mata pencaharian (guru, bidan, petani, pegawai negeri, pedagang/wirausaha, TKW, dll), Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan saluran pembuangan limbah cair rumah tangga. Serta pengorganisasian, yang dimana organisasi yang dibentuk yaitu Ketua Pak dadang Supriyadi dan penggerak untuk 4 RT yaitu Pak Asep, Pak Casmedi, serta Ibu dewi, dan Ibu Yati selaku staff Madrasah Diniyah Nurul hayat.

## 3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program di Dusun Babakan Kepuh)

Pada siklus ini disepakati dari organisasi yang dibuat untuk pelaksanaan program terutama yang kita bahas sekarang yaitu mengenai Pendidikan keagamaan. Hasil dari persetujuan dengan Ibu Yati serta warga dan staff Madrasah Diniyah Nurul Hayat

terhadap pemberdayaan masyarakat mengenai fasilitas yang terdapat yaitu madrasah dengan dibentuknya sekolah keagamaan dan peserta KKN 320 dapat ikut serta mulai tanggal 17 Juli – 14 Agustus 2023. Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kami juga melakukan observasi dan wawancara kepada staff pengajar, orang tua santri, dan masyarakat setempat madrasah untuk mendapati data. Berikut hasil wawancara mengenai pengaruh Pendidikan agama terhadap etika dan moral anak terutama di kehidupan sehari-hari.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Kepala Madrasah, Orang Tua, Guru, dan Santri

| Narasumber      | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----------------|---|--|
| Kepala Madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan?</li> <li>2. Apakah Pendidikan itu penting?</li> <li>3. Apakkah etika santri itu penting? Serta bagaimana etika santri itu seharusnya?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mendidik etika dan moral santri?</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan itu dimana seseorang dapat menerapkan kebiasaan baik atau hal yang baik untuk dirinya dan orang lain untuk kepentingan bersama.</li> <li>2. Sangat penting sekali karena tidak hanya diri sendiri yang mendapat manfaatnya tetapi juga orang lain.</li> <li>3. Etika santri yang mengaji di Madrasah diniyah Nurul Hayat sangat penting diperhatikan, karena dengan begitu pembelajaran yang terlaksana menjadi berkesinambungan serta adanya kenyamanan dalam pembelajarannya, karena etika baik santri terhadap ustadnya ataupun sebaliknya dalam pembelajaran harus diperhatikan.</li> <li>4. Cara mendidik etika dan moral santri tentunya harus memberikan pemahaman secara sederhana terhadap kehidupan sehari-hari mereka harus beetika seperti apa, kemudian berikan contoh secara fisik ataupun spesifik kemudian dilakukan pembiasaan terhadap sikap dan etika tersebut.</li> </ol> |
| Guru            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda melakukan pengajaran yang mudah dipahami santri?</li> <li>2. Apa saja rutinitas yang ada di Madrasah?</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan memberikan contoh yang dilakukan sehari-hari kepada santri contohnya seperti pengaplikasian doa dan tata cara wudhu, sholat, kemudian ditambah</li> </ol>   |

|                               |  |  |
|-------------------------------|--|--|
|                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana cara ibu/bapak menegur santri baik secara langsung atau tidak langsung terkait dengan etika?</li> <li>4. Bagaimana cara mendidik etika terhadap santri?</li> <li>5. Bagaimana menurut anda etika santri yang anda ajar?</li> </ol> | <p>bagaimana cara menjawab perintah orang tua untuk melaksanakan sholat secara baik, dan materi lainnya yang sesuai jadwal pasti ditambah dengan pemahaman etika dan moral yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Rutinitas yang dilakukan yaitu sesuai kelas di Madrasah, bagi yang masih kecil seperti kelas 1,2, dan 3 diberikan pelajaran tauhid, fiqih dasar, Bahasa arab dan mata pelajaran yang lainnya, kemudian kelas besar mulai belajar al-berjanji, kitab.</li> <li>3. Apabila menegur secara langsung yaitu dengan memberikan kata-kata secara tegas namun dengan ketenangan agar santri dapat menerima perkataan kita, apabila secara tidak langsung, saya hanya melihat kea rah anak yang tidak bisa diam.</li> <li>4. Cara mendidik etika terhadap santri yaitu memberikan pemahaman, dampak, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bercerita tentang suri tauladan Nabi Muhammad SAW, dan nikmatnya surga bagi anak-anak sholeh sholehah.</li> <li>5. Santri yang saya ajar dalam beretika sudah cukup baik, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa santri yang masih saja sulit serta memiliki etika yang kurang, hal itu menjadi tantangan bagi saya dalam menerapkan etika serta moral yang lebih mudah dipahami kepada santri tersebut.</li> </ol> |
| <p>Peserta didik (Santri)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang kamu lakukan sebelum dan sesudah pergi mengaji di madrasah?</li> <li>2. Bagaimana pembelajaran di madrasah?</li> <li>3. Bagaimana guru menjelaskan pentingnya</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya biasa salam baik pergi atau pulang mengaji, dan orang tua suka memberi bekal jajan serta untuk menabung di madrasah.</li> <li>2. Pelajaran di madrasah banyak, kita belajar fiqih</li> </ol>  |



|                  |   |  |
|------------------|---|--|
|                  | <p>beretika terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kenakalan apa yang pernah dibuat kamu atau teman kamu? Bagaimana sikap guru terhadap itu?</li> <li>5. Pelajaran apa yang kamu sukai?</li> </ol>   | <p>seperti sholat, wudhu, dan lainnya, kemudian tauhid tentang keesaan Allah, dan Bahasa arab, serta kitab safinah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Terkadang guru memberikan serta memberi tahu kita bagaimana bersikap serta berkata baik kepada orang tua, guru di sekolah atau madrasah serta bermain dengan teman tanpa menyakiti perasaan atau fisik.</li> <li>4. Kenakalan yang pernah saya buat yaitu tidak diam saat pembelajaran dan kenakalan yang teman lain lakukan yaitu berbicara kasar saat pembelajaran. Sikap yang ibu berikan yaitu memberitahu kalau itu tidak baik secara tegas.</li> <li>5. Pelajaran yang disenangi yaitu menghafal fiqih dan tauhid karena sambil dinyanyikan.</li> </ol>          |
| <p>Orang tua</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Pendidikan keagamaan serta etika dan moral penting bagi anak?</li> <li>2. Apa yang dirasakan dari anak mengaji di madrasah?</li> <li>3. Bagaimana anda mendidik anak mengenai etika?</li> <li>4. Apa tanggapan anda terhadap adanya Madrasah Diniyah Nurul Hayat?</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat penting, karena dengan begitu sikap serta etika anak kepada siapapun akan terarah dan menjadikan anak baik dalam melakukan segala kegiatan bahkan pekerjaannya nanti di masa depan.</li> <li>2. Yang saya rasakan setelah anak saya memasukan anak saya ke madrasah, dimana anak menjadi lebih mengerti bagaimana berbicara baik terhadap orang tua terutama, kemudian bersikap serta terdapat materi yang diberikan mengenai keagamaan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak saya.</li> <li>3. Cara saya mendidik anak yaitu dengan perkataan serta perbuatan selama dirumah, jika perkataan saya beri saat anak ingin bermain dengan saya dan sebelum tidur.</li> </ol> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>4. Saya bersyukur sekali dan alhmdulillah adanya madrasah ini, karena anak saya menjadi ada kegiatan di sore hari serta terdapat beberapa pembelajaran yang masuk dan diaplikasikan.</p> |
|--|--|---|

Berikut hasil wawancara dari kepala madrasah, perwakilan guru, santri, dan orang tua santri secara acak, dimana berdasarkan hasil tersebut Pendidikan agama berpengaruh dalam etika dan moral anak baik dari usia dini hingga remaja, serta adanya madrasah ini sangat bersyukur serta menjadi sentral yang bermanfaat bagi masyarakat Dusun Babakan Kepuh mengenai persoalan Pendidikan keagamaan.





**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas

#### **4. Siklus IV (Monitoring dan Evaluasi di Dusun Babakan Kepuh)**

Monitoring yang dilakukan yaitu selama 4 minggu yang dimana mahasiswa KKn hanya ikut mengajar hari Senin – Rabu, dan hari selanjutnya diserahkan Kembali pada guru madrasah, kemudian evaluasi yang kami lakukan yaitu hasil dari wawancara diatas.

Berdasarkan hasil data dari keempat siklus yang telah dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan sangat berpengaruh dalam membentuk nilai moral dan etika anak dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun tidak semua murid Madrasah Diniyah Nurul Hayat mempunyai sikap dan nilai moral yang baik, tetapi fakta yang sering kami jumpai siswa-siswi selalu memberi salam dan menyapa baik di luar madrasah maupun di dalam madrasah.

Moralitas anak usia dini dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Latifah, U. (2017) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan moralitas anak yaitu 1) Adanya faktor genetik (internal) dipengaruhi oleh perkembangan intelektual. 2) Faktor lingkungan (eksternal) berupa pengaruh dari orang tua dan kelompok teman sebaya yang dapat merubah dan membentuk perkembangan seorang individu.

Menurut Nabilah, I., dkk. (2019) mengatakan bahwa nilai agama dan moral anak usia sekolah dasar adanya perubahan psikis yang dialami anak tentang bagaimana kemampuan memahami juga bisa menerapkan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya.

Menurut Hawi (2013) dalam jurnal "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar" Kamila (2023) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga untuk memberikan pemahaman dan pengaplikasian agama dalam kehidupan serta menjadi pegangan hidup. Selain itu, pendidikan agama dapat memberikan ide tentang akidah atau tabiat yang harus diimani agar manusia dapat mengembangkan perasaan yang mendorong mereka untuk bertidak sesuai syariat Islam.

## **E. PENUTUP**

Pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi lembaga pendidikan untuk membentuk nilai moral dan etika anak dalam kehidupannya sehari-hari, karena pendidikan keagamaan dapat memberikan pemahaman dan pengaplikasian agama dalam kehidupan serta menjadi pegangan hidup. Lalu, pendidikan keagamaan juga akan melahirkan anak-anak yang mempunyai akidah atau tabiat yang baik.

Untuk mewujudkan insan yang bertaqwa ialah dengan menerapkannya pendidikan agama disegala aspek kehidupan dan jenjang pendidikan. Dengan modal pendidikan agama yang kuat, akan membentuknya kepribadian yang handal dan profesional. Santri-santri yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Hayat hampir semuanya mempunyai nilai moral dan etika yang baik, walaupun ada beberapa yang tergolong masih kurang baik.

Selain menerapkan pendidikan agama kepada siswa-siswi, hal penting yang harus diterapkan yaitu pendidik/guru ataupun masyarakat sekitar harus

mencontohkan hal yang baik kepada siswa-siswi madrasah, karena seorang guru akan menjadi panutan bagi murid-muridnya dan peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh sekitarnya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS sehingga kami bisa melaksanakannya dengan lancar karena tidak lepas dari dukungan dan bantuannya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua kami yang telah mendukung dan mendoakan kami dalam kelancaran pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS.
2. Bapak Arip Budiman, M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membantu kami dengan baik
3. Warga Desa Bongas maupun Dusun Babakan Kepuh yang telah menerima kami dengan sangat baik.
4. Aparatur desa terkhusus bapak Dadang Supriyadi selaku kepala Dusun Babakan Kepuh dan Pak Anjas (Bang Peong) yang telah menerima dan membantu kami dengan tulus.
5. Bu Siti selaku pemilik rumah yang sangat baik hati dan memperlakukan kami dengan baik dan ramah.
6. Staff desa RW 4 dan 5, RT 10, 11, 12, dan 13 yaitu Pak Cecep, Pak Suherlan, Ibu Dewi, Pak Casmedi yang telah menerima kita dengan hangat dan membantu kami dengan baik
7. Bu Yati selaku pengurus Madrasah Diniyah Nurul Hayat dan PAUD Azzahra yang telah memberikan kesempatan kami untuk bisa mengajar di instansi tersebut.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Deti, S., & Triana, L. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1696-1699
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321-338
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkemangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196
- Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 192-203

- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, 5(1)
- Sutianah, C. (2021). *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish